

Peningkatan Kapasitas Santri Sebagai Citizen Journalism melalui Workshop Jurnalistik di Pesantren SASBARA Simalungun

¹⁾Mazdalifah*, ²⁾Nita Savitri, ³⁾Linda Elida

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: mazdalifah@usu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Citizen Journalism
Jurnalistik
Menulis
Pesantren Sasbara
Santri

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas santri sebagai *citizen journalism* melalui workshop jurnalistik di Pesantren SASBARA, Simalungun. Pesantren berperan penting dalam membentuk moral santri serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat, salah satunya melalui jurnalisme warga. Namun, keterampilan menulis santri masih kurang sehingga diperlukan pelatihan khusus. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang melibatkan santri secara aktif dalam berbagai tahapan, mulai dari ceramah, diskusi, hingga praktik langsung. Workshop ini berlangsung selama dua hari dengan penyampaian materi tentang penulisan berita, pengambilan foto, dan pembuatan video jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan santri dalam menulis berita dan mengambil foto sesuai standar jurnalistik. Kesimpulannya, workshop ini berhasil meningkatkan kompetensi santri sebagai jurnalis warga, yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyebaran informasi yang bermanfaat di lingkungan mereka, sekaligus mendukung tujuan SDGs ke-4 tentang pendidikan berkualitas.

ABSTRACT

Keywords:

Citizen Journalism
Journalism
Writing
Sasbara Pesantren
Santri

This research aims to increase the capacity of santri as citizen journalists through journalism workshops at Pesantren SASBARA, Simalungun. Pesantren plays an important role in shaping the morals of santri and preparing them to contribute to society, one of which is through citizen journalism. However, the students' writing skills are still lacking, so special training is needed. The method used is participatory mentoring that actively involves students in various stages, from lectures, discussions, to direct practice. The workshop lasted for two days with the delivery of material on news writing, photo taking, and video journalism. The results showed an increase in santri skills in writing news and taking photos according to journalistic standards. In conclusion, this workshop succeeded in improving the competence of santri as citizen journalists, who are expected to contribute to the dissemination of useful information in their environment, while supporting the 4th SDGs goal of quality education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Santri adalah sosok yang akrab bagi masyarakat Indonesia, biasanya tinggal di pesantren untuk belajar dan mendalami ilmu agama. Kehidupan santri di pesantren dipenuhi dengan berbagai aktivitas, seperti beribadah, belajar, bertani, berwirausaha, serta mengkaji kitab bersama guru, dari pagi hingga malam hari. Santri diharapkan menjadi teladan dalam masyarakat dengan jiwa religius dan sikap akomodatif, di mana setiap tindakan dilaksanakan berdasarkan hukum agama demi kepentingan ukhrawi (Mastuhu, Kementerian Agama, DKI Jakarta, 2018). Peringatan Hari Santri Nasional setiap 22 Oktober diharapkan dapat membangkitkan semangat santri untuk memainkan peran sosial yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Salah satu bentuk adaptasi santri dalam kehidupan modern adalah dengan menjadi Citizen Journalism (jurnalis warga). Dalam peran ini, santri bertugas menyebarkan informasi terkait isu-isu sosial, ekonomi,

budaya, dan pertahanan melalui tulisan. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Citizen Journalism adalah jurnalisme yang dilakukan oleh masyarakat umum, bukan jurnalis profesional. Kusnadi (2010) menyatakan bahwa Citizen Journalism berbeda dengan jurnalisme profesional, di mana masyarakat biasa, bukan wartawan formal, dapat mengambil peran sebagai jurnalis. Hal ini sangat berguna dalam penyebaran berita secara cepat, langsung dari lokasi peristiwa, terutama di era media digital yang memungkinkan siapa saja untuk menerima, menulis, dan menyebarkan berita dengan cepat (Nuri, 2023).

Semua warga negara, termasuk santri, dapat berperan sebagai Citizen Journalist. Keterlibatan santri dalam jurnalisme ini diharapkan menghasilkan karya-karya jurnalistik yang menarik dan bermanfaat, seperti berita dan foto dengan nilai informasi yang tinggi. Pesantren Unggul Terpadu SASBARA di Dusun Bah Aren, Sidamanik, berdiri sejak 2023 dan memiliki banyak kegiatan yang membekali santri tidak hanya dengan ilmu agama dan umum, tetapi juga keterampilan bertani, berkebun, beternak, serta berwirausaha. Selain itu, pesantren ini juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler seperti taekwondo, public speaking, panahan, dan kaligrafi.

Menurut pimpinan pesantren, Bapak Suparno MM menyatakan: “santri kami insha allah kemampuan public speaking sudah baik. Karena guru selalu meminta santri untuk berpidato di depan orang banyak. Mereka diminta menyampaikan satu materi dalam bentuk kultum (kuliah tujuh menit) dan pelan-pelan makin meningkat waktunya menjadi lebih lama. Hanya saja harus diakui untuk kemampuan menulis dalam artian mengarang, anak-anak kami belum begitu baik”. Artinya kemampuan *public speaking* santri sudah baik karena mereka dilatih untuk menyampaikan materi di depan banyak orang dalam bentuk kultum (kuliah tujuh menit) yang secara bertahap diperpanjang. Namun, keterampilan menulis santri masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengarang.

Hal ini mendorong Tim Pengabdian FISIP USU untuk mengadakan workshop jurnalistik selama dua hari di pesantren, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri di bidang jurnalistik. Hari pertama workshop diisi dengan penyampaian materi tentang jurnalisme, sedangkan hari kedua diisi dengan praktik menulis berita, mengambil foto, dan membuat video. Setelah workshop ini, diharapkan santri mampu menghasilkan karya yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun online.

II. MASALAH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Pondok Pesantren SASBARA, yang terletak di desa Bah Aren, Pematang Sidamanik, Simalungun. Masalah utama yang dihadapi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren SASBARA adalah minimnya keterampilan dalam menulis atau mengarang yang dimiliki oleh para santri. Kemampuan santri dalam mengarang dan menghasilkan tulisan yang baik masih sangat terbatas, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang menulis dan foto dalam rangka menjadi citizen journalism yang baik.



Gambar 1. Pondok Pesantren Sasbara, Bah Aren

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif, yang bertujuan melibatkan santri secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Secara lebih spesifik, metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi, brainstorming, transfer pengetahuan, pendampingan, serta workshop (Guill, 2018). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri secara

efektif melalui interaksi langsung dan bimbingan intensif. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Tim FISIP USU:

1. Pra-Survei Lokasi dan Diskusi Awal: Tahap pertama kegiatan ini dimulai dengan pra-survei ke lokasi pengabdian, yaitu Pondok Pesantren Unggul Terpadu SASBARA di Pematang Sidamanik. Tim pengabdian bertemu dengan pimpinan pesantren untuk berdiskusi dan menggali informasi terkait kebutuhan santri, terutama dalam keterampilan menulis dan jurnalistik. Diskusi ini bertujuan untuk memahami konteks lokal dan menentukan pendekatan terbaik yang sesuai dengan karakter santri dan pesantren.
2. Penyusunan Kegiatan dan Anggaran: Berdasarkan hasil pra-survei, tim menyusun rencana kegiatan yang mencakup tema workshop, materi yang akan disampaikan, serta anggaran yang diperlukan. Dalam tahap ini, bentuk workshop ditentukan untuk mencakup ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Penetapan anggaran juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
3. Pencarian Narasumber dan Penyusunan Materi: Tim pengabdian merekrut narasumber yang kompeten, termasuk mahasiswa yang berpengalaman dalam bidang jurnalistik, untuk menyampaikan materi workshop. Selain itu, materi yang akan disampaikan selama workshop disusun secara detail untuk memenuhi kebutuhan santri, meliputi pengenalan tentang *Citizen Journalism*, teknik menulis berita, serta cara mengambil foto dan video jurnalistik.
4. Diskusi dengan Pimpinan Pesantren: Tahap berikutnya adalah berdiskusi dengan pimpinan pesantren terkait metode pelaksanaan workshop, waktu yang tepat untuk dilaksanakan, serta alat-alat pendukung yang dibutuhkan. Diskusi ini memastikan bahwa pelaksanaan workshop dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal kegiatan pesantren.
5. Pelaksanaan Workshop: Kegiatan workshop berlangsung selama dua hari, dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Hari Pertama: Kegiatan dibuka oleh tim pengabdian bersama pengurus pesantren. Setelah pembukaan, penyampaian materi dimulai dengan topik pertama, yaitu pengenalan *Citizen Journalism* dan peranannya dalam masyarakat. Materi kedua melanjutkan tentang teknik menulis berita yang baik, mencakup struktur berita, pemilihan kata, dan cara membuat tulisan yang menarik. Materi ketiga membahas teknik pengambilan foto dan pembuatan video yang efektif menggunakan perangkat sederhana seperti HP.
 - b) Hari Kedua: Santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Mereka diminta menulis berita tentang peristiwa di sekitar pesantren dan mengambil foto atau video untuk melengkapi tulisan mereka. Praktek ini dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi terhadap hasil karya santri, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas tulisan dan foto mereka.
6. Penyusunan Laporan dan Publikasi Karya: Setelah workshop selesai, tim pengabdian menyusun laporan kegiatan, termasuk dokumentasi video dan foto dari kegiatan workshop. Santri yang mengikuti workshop juga diajak untuk membuat berita yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun online. Selain itu, tim juga menyusun artikel ilmiah berdasarkan hasil kegiatan ini untuk keperluan publikasi akademik.

Metode ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung kepada santri, meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dan mengembangkan karya jurnalistik, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi *Citizen Journalism* yang efektif di lingkungan masyarakat mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Santri merupakan bagian integral dari masyarakat Indonesia yang biasanya tinggal di pesantren untuk menimba ilmu agama dan menjalani berbagai kegiatan sosial. Pesantren tidak hanya membentuk santri menjadi pribadi yang religius, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial (Zulkifli & Khatami, 2022). Salah satu bentuk peran yang relevan di era digital adalah *Citizen Journalism* atau jurnalistik warga, di mana santri dapat menjadi agen penyebar informasi tentang isu-isu sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan mereka. *Citizen Journalism* memungkinkan masyarakat biasa, termasuk santri, untuk berkontribusi dalam penyebaran berita melalui tulisan, foto, dan video.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan peran penting *Citizen Journalism* dalam mendukung keterlibatan warga dalam isu-isu lokal. Misalnya, penelitian yang

dilakukan oleh Handayani (2017) di Kediri menunjukkan bahwa *Citizen Journalism* berbasis santri dapat menjadi alat penyeimbang dalam komunikasi keagamaan lokal. Penelitian tersebut berhasil menunjukkan bahwa dengan pelatihan jurnalistik yang tepat, santri mampu berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat di sekitar pesantren. Hasil ini serupa dengan temuan Kurniawan (2007) yang menunjukkan potensi besar *Citizen Journalism* warga, namun penelitian tersebut juga mengidentifikasi tantangan utama berupa keterbatasan keterampilan teknis seperti menulis dan mengambil foto yang sering kali menjadi kendala utama.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop jurnalistik di Pesantren Unggul Terpadu SASBARA, yang dilaksanakan pada 12-13 Juni 2024, berusaha untuk menjawab tantangan ini dengan memberikan pelatihan intensif kepada santri dalam bidang penulisan berita dan pengambilan foto jurnalistik. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas santri sebagai *Citizen Journalism*, serupa dengan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hestin et al. (2023), yang menekankan pentingnya keterampilan penulisan berita di kalangan remaja dalam mendukung keterlibatan aktif mereka dalam isu-isu sosial di era digital. Namun, dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, program di Pesantren SASBARA ini memperluas cakupan materi dengan menambahkan pelatihan pengambilan foto dan video, memberikan santri keterampilan yang lebih lengkap untuk mendukung karya jurnalistik mereka.

Kegiatan workshop ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terstruktur, dimana tahap awal santri di berikan pemahaman mengenai *Citizen Journalism*. Tim memberikan penjelasan komprehensif tentang *Citizen Journalism*, termasuk latar belakang, karakteristik, peran, dan pengaruhnya di media sosial. Sesi ini juga melibatkan diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta.



Gambar 2. Pendampingan Materi Jurnalistik

Tahap selanjutnya, santri mendapat materi tentang cara menulis berita. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, fungsi, jenis berita, serta teknik penulisan yang tepat. Banyak santri yang aktif bertanya mengenai kemampuan menulis berita, dan penjelasan yang diberikan menegaskan bahwa dengan pemahaman teknik dasar dan latihan yang konsisten, setiap orang memiliki potensi untuk menulis berita yang baik dan berkualitas.



Gambar 3. Pendampingan Materi Fotografi Jurnalistik

Pada tahap ketiga, peserta mendapatkan materi mengenai fotografi dan video, dengan penekanan pada pengambilan sudut pandang kamera yang baik untuk jurnalisme foto. Materi ini sangat diminati, terutama teknik pengambilan video dan foto dari berbagai sudut pandang. Setelah sesi materi, dilakukan tanya jawab dan diskusi singkat, diakhiri dengan permainan untuk menguatkan pemahaman peserta.



Gambar 4. Pendampingan Penulisan Berita

Pada hari kedua (13 Juni 2024), santri diajak untuk mempraktikkan semua materi yang telah diajarkan. Mereka merencanakan tema dan ragam berita yang ada di sekitar pondok pesantren. Dalam sesi ini, peserta dikenalkan pada kriteria penting dalam menilai peristiwa layak untuk diliput, termasuk nilai berita, keunikan, dampak, dan relevansi. Setelah menentukan tema, peserta mulai menulis berita sesuai dengan kaidah jurnalistik yang telah dijelaskan.



Gambar 5. Sesi Pendampingan Pengambilan Praktek Foto

Peserta juga melakukan pengambilan foto jurnalistik sebagai penunjang berita, dengan perhatian khusus pada angle dan sudut pandang yang tepat. Setelah melakukan praktek penulisan berita dan foto, santri diajak untuk melakukan evaluasi terhadap hasil karya yang telah dihasilkan. Proses evaluasi dan diskusi mengajarkan santri lebih paham dalam membedakan peristiwa yang layak dilaporkan dan memahami kesalahan yang umum terjadi dalam penulisan dan pengambilan foto. Sesi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan dan foto mereka, sehingga memenuhi standar jurnalisme yang baik. Workshop ini diakhiri dengan kegiatan origami sebagai kegiatan refreshing. Para santri mengikuti kelas dengan penuh antusias dan gembira dalam mempraktekkan origami.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Unggul Terpadu SASBARA berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu untuk meningkatkan kapasitas santri dalam bidang jurnalistik untuk menjadi *Citizen Journalism* yang efektif. Melalui workshop dengan pendekatan partisipatif, para santri memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menulis berita dan pengambilan foto yang sesuai dengan standar jurnalistik. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan santri

dalam hal menulis berita dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik peristiwa yang layak diberitakan. Workshop selama dua hari ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam, sehingga para santri dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya melatih keterampilan teknis santri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam penyebaran informasi di lingkungan mereka. Harapannya, para santri dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat melalui karya-karya jurnalistik yang mereka hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Guill, T. F. (2018). Higher Education A Worldwide Inventory Of Research Centers, Academic Programs, And Journals And Publications. *Revista Internacional de Educacao Superior*, 4(3), 754–760
- Handayani, D. (2017). Peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Berbasis Santri Sebagai Penyeimbang Komunikasi Keagamaan Lokal Kediri. *Mediakita*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.363>
- Haryanto, S. (2021). Pengantar Jurnalistik. BILDUNG Yogyakarta
- Hermanto, B., Shasrini, T., & Saputra, H. E. (2022). Dampak Bagi Media Massa Terhadap Minat Masyarakat Dalam Pemberitaan Jurnalis Warga. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 11(2), 78–90. <https://doi.org/10.30606/cano.v11i2.1700>
- Hestin, O., Firman A., A., Rezeki N., F., & Effendy, M. Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Penulisan Berita dan Etika Jurnalistik pada Remaja sebagai Pelaku Citizen Journalism di Era Digital (Penyuluhan dan Pelatihan pada Siswa SMUN 1 Pagelaran, Kabupaten Pringsewu). *Nemui Nyimah*, 3(1). <https://doi.org/10.23960/nm.v3i1.66>
- Husaini, A. (2023). Pendidikan Ideal di Era Disrupsi dan Peluang Pondok Pesantren. *Iqamatuiddin: Jurnal Ilmiah Pesantren*, 1(1), 27–44. <https://jurnal.bkspki.com/index.php/ijip/article/view/4>
- Kurniawan, M. (2007). Jurnalisme Warga di Indonesia, Prospek dan Tantangannya. *Makara Sosiasl Humaniora*, 11(2), 71-78 <https://www.neliti.com/publications/146831/jurnalisme-warga-di-indonesia-prospek-dan-tantangannya>
- Kusnadi, & Priono, M. (2010). Citizen Journalism Indonesia: Suatu Wujud Dari Demokratisasi di Indonesia. *Seminar Nasional FISIP-UT 2010*, 7–8.
- Laksono, P. (2021). Citizen Journalism Sebagai Media Emansipatif di Grup Facebook ‘Info Lantas Mojokerto’. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.20961/habitus.v5i2.55970>
- Liliek Desmawati, N. H. (2017). Pola Pelatihan Jurnalistik dalam Meningkatkan Motivasi Santri di Pesantren Durrotu Aswaja Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2954>
- Nuri, E. (2023). Mengenal Lebih Jauh Citizeddn Journalism, Jenis, Kelebihan, dan Kekurangannya. Diakses pada 3 April 2024 dari <https://narasi.tv/read/narasi-daily/citizen-journalism-adalah>
- Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta. (2018). Revitalisasi Karakter Santri Di Era Millennial. Diakses pada 3 April 2024 dari REVITALISASI KARAKTER SANTRI DI ERA MILLENNIAL (kemenag.go.id)
- Rohmat, R., & Muhammad, H. (2023). Pendampingan Skill Citizen Journalism sebagai Upaya Pengendalian Krisis Sosial pada Pemuda Lampung di Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 84–92. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.440>
- Sahputra, D. (2021). Dasar-dasar Jurnalistik di Era New Media. UMA Press. Cetakan I, Desember 2021
- Syifa, S. (2015). Peluang Dan Tantangan Citizen Journalism Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 27–38.
- Zulkifli, Z., & Khatami, M. (2022). Peran Santri dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 “Menelisik peranan santri milenial dalam kontek kekinian.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 116–127.